

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Makhluk sosial ialah makhluk yang tidak hidup, seharusnya saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk yang hidup untuk bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lain. Berinteraksi dalam keseharian dilakukan antarsesama untuk memenuhi kebutuhan. Hubungan inilah yang biasa disebut dengan interaksi sosial. Di dalam interaksi sosial ini dapat terjadi antarindividu dengan individu, kelompok dengan kelompok, ataupun antarindividu dengan kelompok. Adanya interaksi sosial yang terjadi dapat membangun pola pikir masyarakat dalam berinteraksi yang disertai dengan keadaan sosial budaya dari masing-masing individu ataupun kelompok tertentu, yang pasti hal tersebut ikut serta dalam mempengaruhi interaksi yang terjadi di kehidupan masyarakat.

Banyaknya masyarakat maka berbeda pula cara pandang seseorang dalam melakukan interaksi sosial. Interaksi ini akan terjalin baik jika berjalan selaras dengan kebutuhan antarindividu. Namun, jika terjadinya perbedaan kebutuhan, ini dapat memicu terjadinya permasalahan pada interaksi sosial yang merujuk pada kesalahpahaman pada masyarakat tertentu dan berujung menjadi masalah sosial. Masalah sosial timbul karena adanya hubungan yang tidak harmonis antara masyarakat dan lembaga kemasyarakatan sehingga menyebabkan

kesulitan dalam bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan berbagai hubungan sosial.<sup>1</sup> Munculnya masalah sosial terjadi karena buruknya suatu tatanan dalam masyarakat yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku buruk suatu individu. Masalah sosial yang sering terjadi ini menjadi sebuah ide oleh pengarang dan diolah menjadi karya sastra yang mencerminkan keadaan sosial yang terjadi.

Karya sastra tidak hanya untuk menghibur namun dapat mengkritik keadaan yang terjadi. Hal ini berarti antara sastra, pengarang, dan suatu lingkungan memiliki keterkaitan. karya sastra tidak lepas dari suatu kebudayaan yang diangkat dan juga kebudayaan tersebut hidup dalam kehidupan sosial sehingga karya sastra dapat dilihat juga sebagai gambaran sosial pada masyarakat yang terjadi pada kurun waktu tertentu dan memiliki keterkaitan dengan masalah sosial. Melalui sastra sebagai sarana bagi pengarang untuk menyalurkan ide dan gagasan untuk mengungkapkan perasaan ataupun keresahan terhadap apa yang terjadi di kehidupan yang terjadi mulai dari kemiskinan, keserakahan, kejahatan, ketidakadilan, ketertindasan, dan sebagainya.

Sastra cukup penting dalam kehidupan masyarakat, karena sastra dapat menyampaikan nilai-nilai yang dapat menjadi cermin permasalahan hidup, kejahatan, diskriminasi, serta aspek kehidupan yang lain. Terdapat kemungkinan untuk menciptakan karangan sastra yang mengandung kritik,

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 314.

Suatu karangan sastra yang memaparkan kritik disebut sastra kritik, apabila yang diungkapkan tentang penyimpangan-penyimpangan sosial masyarakat maka disebut kritik sosial.<sup>2</sup> Kritik sosial yang terdapat dalam karangan sastra dapat berupa kritik pada kehidupan nyata. Dalam karangan yang diciptakan, pengarang mampu menghidupkan realita yang terjadi dalam kehidupan sosial melalui tokoh yang ada pada sebuah karangan sastra. Tokoh tersebut berperan sebagai sebuah simbol dari keserakahan, nafsu, dendam, dan berbagai kejahatan lainnya yang menjadi penyebab masalah sosial.

Kritik sosial dalam sastra tidak lagi hanya mengangkat hubungan antara kere dan orang kaya, kemiskinan dan kemewahan, ia mencakup segala macam problem sosial yang ada di masyarakat.<sup>3</sup> Pendapat tersebut di atas mengisyaratkan suatu pengertian bahwa kritik sosial merupakan salah satu ciri yang melekat sejak awal perkembangan sastra modern. Di masa sekarang banyak kritikus seniman ataupun sastrawan yang menampilkan kritik sosial dalam karangannya. Keberadaan kritik sosial dalam sastra diharapkan dapat menanamkan kesadaran bagi individu. Jika dilihat kembali banyak novel Indonesia mengandung kritik sosial dengan berbagai wujud kehidupan sosial yang dikritik.

---

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 331.

<sup>3</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta Pusat: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979), hlm. 25.

Sastra dapat digunakan sebagai sarana pengendalian sosial, karena dalam karangan sastra yang mengandung masalah sosial yang dapat dijadikan sebagai renungan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dan dapat dijadikan sebagai cara untuk mencari bagaimana cara pemecahan permasalahan sosial tersebut. Adanya kritik sosial dalam sebuah karangan sastra merupakan harapan agar timbulnya pemicu perubahan pola pikir masyarakat yang negatif menuju ke arah pemikiran yang positif. Hal ini sejalan dengan adanya kritik sosial dalam sastra melalui visi misinya, yaitu sebagai media tulis untuk memperbaiki keadaan dalam meningkatkan kualitas moral dalam kehidupan masyarakat. Ini sesuai dengan sastra yang merupakan sarana atau media yang dapat memperbaiki moral melalui sebuah ide ataupun gagasan yang ditulis oleh pengarang.

Novel sebagai salah satu karangan sastra yang merupakan hasil karangan imajinasi yang mengandung rangkaian cerita tentang permasalahan kehidupan seseorang dengan hubungannya di lingkungan sekitarnya. Kisah yang berada dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh utama dan diakhiri dengan penyelesaian masalah. Dari hal tersebut berarti antara sastra, pengarang, dan lingkungan merupakan hal yang sangat berkaitan satu sama lain yang tentu saja berhubungan dengan masalah-masalah sosial. Pengangkatan realitas sosial ini sebenarnya sudah sering terjadi semenjak lahirnya novel di Indonesia. Sejak awal perkembangannya, sastra Indonesia modern merupakan arena untuk menggambarkan ketimpangan sosial

dan lebih jauh lagi untuk menyampaikan kritik terhadap kepincangan-kepincangan sosial.<sup>4</sup>

Melalui karangan sastra, pengarang dapat mengembangkan pola pikir manusia yang positif dan mengarahkan kepada perkembangan pola pikir yang lebih tinggi. Kritik sosial dalam sastra, diharap dapat menanamkan kesadaran positif suatu individu secara keseluruhan yang juga diikuti dengan pembangunan jati diri yang optimis, tapi tidak melupakan sisi kemanusiaan, memiliki kesadaran untuk saling memahami, menghargai, melindungi terhadap sesamanya. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat daya pemersatu, di antaranya solidaritas dan toleransi, di samping daya pemecah yang dapat menjadi pemicu terjadinya masalah sosial.

Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" karangan Hanum Rais dan Rangga Almahendra merupakan novel yang banyak mengandung unsur kritik sosial di dalamnya pascaperistiwa WTC 9/11, sehingga novel ini sangat menarik untuk diteliti. Novel yang diterbitkan pada tahun 2015 ini dilihat dari maksud yang ingin disampaikan, novel ini banyak berisi tentang kritik sosial terutama persoalan diskriminasi suatu kelompok atau masyarakat pascaperistiwa WTC 9/11. Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" merupakan kisah yang menampakkan bagaimana kebencian bangsa Amerika pada Islam pascaperistiwa WTC 9/11. Beratnya perjuangan kaum Muslim

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm 23

sebagai minoritas di Amerika untuk tetap memegang teguh akidahnya, dan bahwa Islam adalah Rahmatan lil 'Alamin. Dalam novel ini secara gamblang, menggambarkan bagaimana Muslim di belahan dunia lain berusaha mempertahankan eksistensinya. Dengan permasalahan berbeda, bahkan lebih kompleks, mereka mampu bertahan di tengah mayoritas yang menghujat mereka. Jauh dari Muslim Indonesia yang notabene menduduki mayoritas.

Novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" karangan Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra ini dijadikan sebagai bahan kajian dengan alasan, pertama cerita pada novel ini memiliki relevansi dengan situasi dan kondisi yang masih terjadi di masyarakat sampai saat ini. Banyaknya perlakuan tidak pantas dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas pada wilayah tertentu, hal ini menjadi suatu masalah yang sulit untuk ditangani dan terus terjadi turun-temurun. Kedua melalui novel ini pengarang dengan kreatif dan imajinatif melalui media karya sastra menggambarkan realitas kehidupan manusia, menyadarkan kembali manusia mengenai jauhnya manusia sebagai makhluk sosial. Ketiga, melalui novel ini penulis memberikan relasi yang nyata melalui kritik pendidikan, moral, dan kemanusiaan. Keempat, novel ini juga merupakan novel yang masuk pada "National Best Seller" dan "Penulis dan Buku Fiksi Terfavorit API 2014". Interaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat pasti terjadi suatu penilaian baik itu individu ataupun kelompok yang abstrak. Penilaian tersebut dapat terlihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan saat berinteraksi. Melalui kritik pendidikan, moral, dan kemanusiaan yang penulis berikan memiliki kaitan erat dengan penilaian

masyarakat dan sesuai apabila dikaji dengan kajian sosiologi sastra, yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Selain itu sebagai salah satu pendekatan dalam kritik sastra, sosiologi sastra dapat mengacu pada cara memahami dan menilai sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan<sup>5</sup>.

Melihat banyaknya masalah yang diangkat dalam novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" karangan Hanum Rais dan Rangga Almahendra menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian dalam mengungkap masalah kritik sosial yang terdapat dalam novel ini. Dalam penelitian ini, novel tersebut akan ditinjau dengan pendekatan sosiologi sastra. Penggunaan teori sosiologi sastra dalam penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa sebuah karangan sastra tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial suatu masyarakat yang melahirkan karangan sastra tersebut. Selain merupakan suatu ide atau gagasan yang dituangkan pengarang melalui bahasa, sastra dalam kenyataannya menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu merupakan kenyataan sosial.

Berdasarkan hal di atas, penelitian novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" ditinjau dengan pendekatan teori sosiologi sastra. Penerapan sosiologi sastra dalam hubungannya dengan kritik sosial dan mengaitkannya pada realita kehidupan yang terjadi di masyarakat. Dalam novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" karangan Hanum Rais dan Rangga Almahendra

---

<sup>5</sup> Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka, 2005), hlm. 97.

ini memaparkan bagaimana beberapa kejanggalan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat berupa kesalahpahaman masyarakat Amerika tentang Islam setelah tragedi 11 September, pengucilan individu ataupun kelompok yang terjadi. Tentunya hal ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa ada sesuatu yang salah . Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang ada kritik dalam suatu karangan sastra membawa dampak dan fungsi yang baik dalam masyarakat, dengan membuka pemikiran mereka terhadap keadaan sosial yang terjadi. Hal ini menjadikan penelitian kajian sosiologi sastra khususnya tentang kritik sosial pada novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" karangan Hanum Rais dan Rangga Almahendra ini ditinjau dengan pendekatan teori sosiologi sastra .

### **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dititikberatkan pada kritik sosial yang terdapat pada novel "Bulan Terbelah di Langit Amerika" karangan Hanum Rais dan Rangga Almahendra. Adapun subfokus penelitian ini berupa aspek masalah kritik sosial dalam novel yang meliputi: (1) kritik sosial pendidikan, (2) kritik sosial moral, (3) kritik sosial kemanusiaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, "Bagaimanakah kritik sosial pendidikan, kritik moral, dan kritik kemanusiaan yang muncul dalam novel "Bulan Terbelah di

"Langit Amerika" karangan Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra ditinjau berdasarkan Sosiologi Sastra?"

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengkajian karangan sastra menggunakan tinjauan sosiologi sastra

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti lain. Manfaat penelitian praktis dalam penelitian ini terutama bagi:

###### a. Guru

Penelitian ini dapat menjadi rujukan alternatif dan sumber materi dalam melakukan pengajaran menganalisis karangan sastra khususnya dalam kritik sosial dalam novel yang ditinjau berdasarkan sosiologi sastra.

###### b. Siswa

Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis sastra khususnya dalam kritik sosial dalam novel yang ditinjau berdasarkan sosiologi sastra.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan referensi sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang relevan mengenai kritik sosial dalam novel yang ditinjau berdasarkan sosiologi sastra.



